

# **LAHWUN DALAM PERSPEKTIF PENAFSIRAN INDONESIA**

(Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam Ilmu Ushuluddin**

**Oleh :**

**AHMAD FAJERI  
NIM: 98532777**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN TAFSIR HADIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1506/2006

Skripsi dengan judul : *Konsep Lahwun Perspektif Penafsiran Indonesia*  
(Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab)

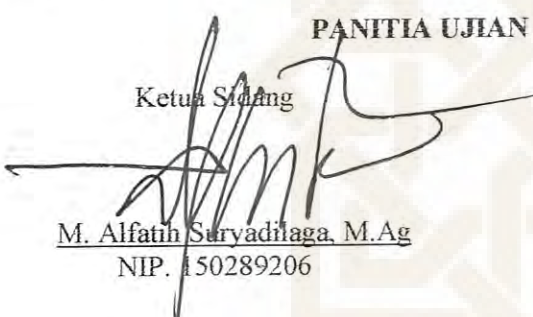
Diajukan oleh:

1. Nama : Ahmad Fajeri
2. NIM : 98532777
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

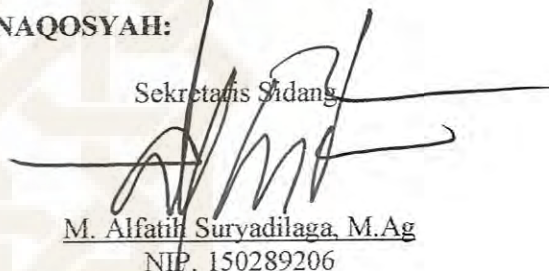
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 05 Desember 2006 dengan nilai:  
71,67 / B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

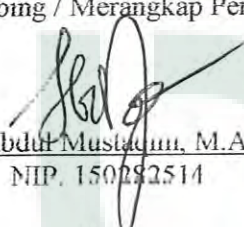
Ketua Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

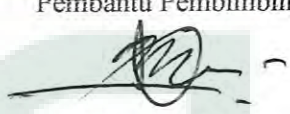
Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

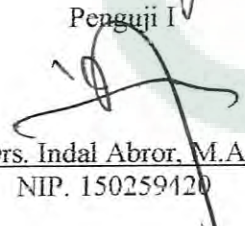
Pembimbing / Merangkap Penguji

  
H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 150282514

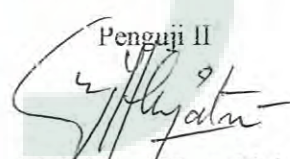
Pembantu Pembimbing

  
Afdawaiza, M.Ag  
NIP. 150291984

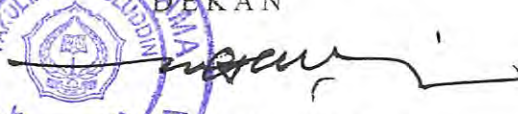
Penguji I

  
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Penguji II

  
M. Hidayat Noor, M.Ag  
NIP. 150291986

Yogyakarta, 05 Desember 2006  
DEKAN

  
Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748



H.Abdul Mustaqim, M.Ag  
Afdawaiza, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Ahmad Fajeri  
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ahmad Fajeri  
NIM : 9853 2777  
Judul Skripsi : “Konsep *Lahwun* Perspektif Penafsiran Indonesia ”  
(Studi Komparatif Tafsir Hamka dan Quraish Shihab)

Maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk menempuh ujian munaqasyah.

Demikian Nota Dinas ini kami sampaikan, harapan kami semoga saudara segera diminta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.


*Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 agustus 2006

Pembimbing I

  
H.Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 150 282514

Pembimbing II

  
Afdawaiza, M.Ag  
NIP. 150 291984

MOTTO :

*Hidup adalah proses*



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Kedua Orangtua dan Keluargaku tercinta  
teteh Wati dan Upi untuk curahan kasih sayang dan supportnya*

*Sahabat yang menggugah hati penulis*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	ri
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terscrap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.



كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	zukira
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	جا هلية	ditulis	ā
			ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati		ditulis	ā
	تتسى		ditulis	tausā
3	Kasrah + ya' mati		ditulis	ī
	كريم		ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati	فرويس	ditulis	ū
			ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	بينكم	ditulis	ai
			ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	قول	ditulis	au
			ditulis	qaul



G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

التتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## ABSTRAK

Kata *lahwun* dalam al-Qur'an di antaranya dihubungkan dengan kata *lahw al-hadīs* dan *lahwun wa la'ibun*. Sisi perbedaannya yaitu *lahw al-hadīs* lebih cenderung kepada hiburan yang berupa ungkapan atau lebih identik dengan lagu atau syair. Sedangkan *lahwun wa la'ibun* memiliki arti luas yang mencakup seluruh aspek hiburan berupa macam-macam bentuk permainan yang dilakukan manusia. Keterangan di atas tersebut menunjukkan bagian dari *lahwun* yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an.

Penafsiran kata *lahwun* ini dinilai sangat penting untuk dikaji, karena masih banyak kontroversi dalam penafsiran kata *lahwun* dikalangan para ulama, disatu pihak *lahwun* ditafsirkan sebagai perkataan yang tidak berguna dan dipihak lain *lahwun* ditafsirkan sebagai hiburan. *lahwun* dinilai masih jarang diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Penulis mencoba memberikan pemahaman yang relevan dengan konteks kekinian. Skripsi ini mengangkat pendapat dari mufasir Indonesia dan dilengkapi dengan pandangan para budayawan tentang *lahwun*.

Pembahasan skripsi ini memakai metode komparatif. Metode ini membandingkan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab, disertai dengan penjelasan sebab turunnya ayat dan dicantumkan beberapa hadis untuk melengkapi pembahasan ini. Dengan metode ini penulis berharap bisa mempertemukan penafsiran dan pendapat yang selama ini menjadi kontroversi antara ulama dan para budayawan.

Adapun hasil dari penulisan ini bahwa Mufasir memberikan penafsiran *lahwun* lebih cenderung kepada *lahwun al-hadīs* yang berupa slogan-slogan atau perkataan yang dapat menyesatkan manusia untuk berpaling dari Allah, Seperti permainan ideologi dan propaganda politik. Di samping itu dinyatakan bahwa *lahwun* mengandung unsur kesenian, dan seni itu adalah fitrah manusia dan fitrahnya pula untuk mencintai keindahan, karena secara psikologis manusia membutuhkannya sebagai media untuk menghibur diri. Adapun para budayawan mengatakan bahwa *lahwun* dianggap suatu perbuatan yang menjadi sebuah kreatifitas manusia yang memiliki fitrah dan naluri untuk mengungkapkan keindahannya, sekaligus menjadi sebuah perwujudan ekspresi manusia yang masih memiliki batasan tertentu. Dapat diketahui bahwa segala bentuk hiburan sebagai produk budaya tersebut adalah termasuk ke dalam *lahwun*, karena sebenarnya dunia adalah *lahwun* dan permainan. Oleh karena itu senda gurau yang tidak bertujuan untuk kejahatan atau kemaksiatan maka hal itu diperbolehkan. Dalam fenomena yang tampak, bahwa begitu banyak jenis dan bentuk hiburan yang dapat menyesatkan dan menjerumuskan seseorang kepada lembah kemaksiatan, namun tidak seluruhnya hal tersebut memiliki nilai negatif. Oleh sebab itu tidak seharusnya menutup diri dari realita yang terjadi, karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk *physic* dan hal itu sudah menjadi fitrahnya. Tidak selamanya *lahwun* berdampak buruk, namun dampak dari *lahwun* itu sendiri dapat menolong seseorang dalam situasi tegang, seperti stress karena kepadatan pekerjaannya. *Lahwun* (menghibur seketika) dapat menjadi obat bagi jiwa. Oleh sebab itu *lahwun* itu suatu keharusan. Namun untuk seperlunya saja, selayaknya obat yang tidak boleh digunakan secara berlebihan karena akan berakibat tidak baik.



## KATA PENGANTAR

Kalimat syukur sepantasnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala anugerah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang selalu setia hingga akhir zaman.

Melalui upaya dan usaha yang melelahkan, akhirnya dengan limpahan karunia-Nya jualah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun material. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tulisan ini.

Dalam kesempatan ini penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis berikan kepada :

1. Bapak Drs. H.Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mohammad Yusuf, M.Si selaku ketua jurusan, bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag selaku sekretaris Jurusan, bapak H.



Abdul Mustaqim, M.Ag selaku pembimbing I, dan bapak Afdawaiza, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

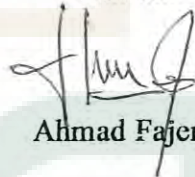
3. Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan yang sangat berarti selama proses pendidikan.
4. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pembelajaran dan administrasi.
5. Bapak, Ema dan keluarga tercinta, yang telah memberikan curahan kasih dan sayang yang tak terhingga nilainya. Semoga anugerah Allah selalu mengiringi kehidupannya.
6. Kepada semua teman TH III/ 98, IKDLY, KMJ, Gamelan Kalijogo, Epic Band, Sanggar Nuun Yogyakarta dan PSM "Gita Savana" dan sahabat yang telah banyak memberikan inspirasi yang berharga bagi penulis dalam kehidupan pribadi, studi dan organisasi.
7. Kakakku teh Wati, Icang dan Upi, dan keponakan-keponakan tersayang yang selalu terbayang dalam benak rinduku.
8. Sahabat-sahabat baikku Azi (Nuhun Pisan Jang...!), Awan, Iphinx, Ihsan, Kinong (Kongkow Abis!), dan Veby ku tersayang.

9. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT, agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan hidup yang abadi. Amin!

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan. Akhirnya besar harapan penulis untuk menghadirkan skripsi ini agar bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2006

Penulis



Ahmad Fajeri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG LAHWUN</b>	
A. Definisi <i>Lahwun</i> .....	13
B. Batasan dan Kriteria <i>Lahwun</i> Menurut Para Ulama dan Budayawan .....	15



**BAB III. PENAFSIRAN KATA LAHWUN MENURUT HAMKA DAN QURAIISH SHIHAB**

- A. Redaksi Ayat Al-Qur'an tentang *Lahwun*.....20
- B. Penafsiran Ayat-Ayat tentang *Lahwun* .....23
  - 1. Penafsiran Ayat *Lahwun* menurut Hamka.....23
  - 2. Penafsiran Ayat *Lahwun* menurut Quraish Shihab.....42

**BAB IV. KONTEKSTUALISASI AYAT LAHWUN**

- A. Kontekstualisasi Ayat Al-Qur'an tentang *Lahwun*.....71
- B. Relevansi Penafsiran *Lahwun* terhadap Konteks Kekinian .....78

**BAB V. PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....82
- B. Saran-saran.....83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Salah satu tujuan diturunkannya agama Islam ke muka bumi ini adalah untuk memberi petunjuk dan menuntun manusia menuju keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, agama juga bertugas membentuk manusia menjadi baik, yaitu manusia yang bermoral dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai syari'at yang ditetapkan Allah. Adapun ajaran Islam dalam al-Qur'an bukanlah ajaran statis, tetapi selalu bergerak sesuai dengan kondisi sosial yang beragam. Norma-norma Islam merupakan norma yang ideal yang menuntut untuk direalisasikan secara progresif dalam berbagai fenomena dan lingkungan sosial yang sesuai dengan keadaan zaman.<sup>1</sup> Pengambilan nilai-nilai dari penuturan ayat al-Qur'an untuk sikap hidup merupakan suatu keharusan. Sebab pada dasarnya al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Ini adalah keyakinan teologis seorang Muslim dan termasuk dalam 4 macam kategorisasi penafsiran al-Qur'an. (1. Menentukan jawaban akhir tentang benar atau salah. 2. Melahirkan makna yang tersirat. 3. Menambahkan makna dari makna yang telah ada. 4. Menciptakan makna baru dari spirit yang sama). Lihat: Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 138-139. Lebih jelas lagi Arkoun menyatakan bahwa ayat selalu terbuka untuk interpretasi baru, tidak pernah pasti dan tertutup dengan interpretasi tunggal. Lihat: M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 1992), hlm. 16, 72.

bukan hanya berfungsi sebagai dokumen sejarah, tetapi juga merupakan kitab petunjuk bagi jalan hidup manusia yang bersifat normatif.<sup>2</sup>

Dari sekian banyak permasalahan yang begitu kompleks dan kontroversial dalam kehidupan seorang muslim, tidak seharusnya berujung pada pihak yang menang yang dapat menggulirkan sebuah wacana, sedangkan pihak yang kalah menjadi wacana yang dianggap sudah usang. Akan tetapi patut dipahami bahwa dalam mencari kebenaran tidak ditentukan dengan *'menang dan kalah'*, namun seiring perkembangan, pemikiran dan wacana intelektual perlu diaktualisasikan dan direalisasikan sesuai konteks zaman. Adapun di antara permasalahan tersebut terdapat kesalahpahaman atau berbagai pendapat yang kontroversial tentang penafsiran kata *lahwun*.<sup>3</sup> Di satu pihak *lahwun* ditafsirkan sebagai perkataan yang tidak berguna, sedangkan di pihak lain ditafsirkan sebagai hiburan. Sedangkan hiburan (seni) dalam kehidupan ini berfungsi menciptakan bentuk-bentuk kesenangan bagi kehidupan manusia yang dalam pelaksanaannya Islam memberi petunjuk agar kesenangan yang diberikan itu jangan sampai merusak kebahagiaan dan keselamatan itu sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama*, hlm. 7. Secara tegas Quraish Shihab mengambil kesimpulan tentang tujuan Al-Qur'an yang sangat normatif. Lihat: Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 16, 72.

<sup>3</sup> *Lahwun* bermakna permainan, lihat: Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 404.

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 302-307.



Jika *lahwun* diartikan sebagai perkataan yang tidak berguna, akan menimbulkan kontroversial dengan kata *lahwun* lainnya yang bermakna hiburan, dan hal ini dijelaskan pada ayat berikut:

إنما الحياة الدنيا لعب ولهو وإن تؤمنوا وتتقوا يؤتكم أجوركم ولا يسألكم  
أموالكم

Artinya: “Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau, dan jika kamu beriman serta bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu”.<sup>5</sup>

Dalam skripsi ini akan dipaparkan perbandingan dari pendapat Quraish Shihab dan Hamka yang kemudian dilengkapi dengan pendapat para budayawan dan para intelektual agar penafsiran ini menjadi relevan dengan konteks masa kini.

Mengenai pendapat Quraish Shihab, menyatakan bahwa *lahwun* di dalam al-Qur’an banyak berkaitan dengan *term* hiburan bagi manusia, di samping itu di dalamnya menyangkut masalah kesenian. Dalam hal ini Quraish Shihab lebih cenderung kepada persoalan seni suara yang menjadi perdebatan di kalangan ulama. Selain itu ia menyebutkan bahwa kesenian yang diciptakan manusia sendiri adalah merupakan fitrah dari Allah.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai pendapat Hamka dalam beberapa penafsirannya dalam berbagai ayat al-Qur’an yang berbicara tentang *lahwun* dinilai hampir memiliki kesamaan. Ia menyebutkan bahwa

<sup>5</sup> Q.S. Muhammad: 36. Lihat: Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Alwaah, 1993), hlm. 835.

*lahwun* adalah perbuatan sia-sia, kemudian *lahwun* diartikan sebagai permainan yang berbentuk ungkapan-ungkapan (slogan) yang dapat menyesatkan manusia seperti yang terjadi dalam fenomena masa kini, yaitu semacam permainan ideologi, politik yang dijadikan permainan untuk menyesatkan orang lain.

Dari masing-masing pendapat di atas terlihat perbedaan bahwa Quraish Shihab menilai *lahwun* dari sisi hiburan yang dilakukan oleh manusia termasuk kesenian. Sedangkan Hamka menilai lain yaitu lebih cenderung mengartikan *lahwun* sebagai ungkapan (provokasi) atau semacamnya yang dapat menyesatkan atau mencelakakan manusia dari jalan Allah.

Setelah diketahui ulasan pendapat kedua penafsir di atas, maka dalam skripsi ini, penulis tidak akan membicarakan tentang persoalan bagaimana *lahwun* atau hiburan dinilai dari segi hukum, namun bermaksud menemukan penafsiran yang lebih tepat terhadap ayat yang dinilai kontroversial tersebut, kemudian menjelaskan penafsiran mengenai *lahwun* yang dinilai relevan dengan konteks kekinian dengan menggunakan kajian linguistik dan penafsiran beberapa ulama.

Penelitian ini penting dilakukan, karena penulis menemukan di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang *lahwun*. Analogi dalam al-Qur'an bahwa kata *lahwun* bermakna hiburan yang mencakup berbagai permainan dan senda gurau sebagaimana yang ditafsirkan oleh kebanyakan ulama. Oleh karenanya diperlukan pengkajian ulang terhadap

penafsiran ayat *lahwun*. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan penafsiran yang lebih tepat, serta membutuhkan kontekstualisasi ayat tersebut untuk menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masa kini.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran kata *lahwun* dalam al-Qur'an perspektif Hamka dan Quraish Shihab?
2. Bagaimana kontekstualisasi *lahwun* dan relevansinya terhadap realita kekinian?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, maka diperlukan tujuan dan manfaat penelitian. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Mempelajari dan memahami penafsiran ayat al-Qur'an tentang *lahwun*
2. Mengetahui dan mengkontekstualisasikan penafsiran kata *lahwun* dalam konteks kekinian, khususnya dalam konteks Indonesia saat ini.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan yang berguna bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu ke-Islam-an. Serta untuk membuka wawasan intelektual bagi kaum akademisi agar lebih peka terhadap problematika kontemporer yang lebih realistis.



2. Secara pragmatis akademis penelitian ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

#### D. Telaah Pustaka

Tipe penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif di mana sumber data primer diperoleh dari hasil pembacaan penulis terhadap literatur pustaka. Adapun data sementara dari hasil pembacaan tersebut, penulis menemukan buku-buku tulisan yang memiliki tema yang sama.

*Pertama*, kitab tafsir *al-Miṣbāh* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, yang diterbitkan oleh Lentera Hati Tangerang, Cetakan I tahun 2001. dan kitab tafsir Hamka, yang diterbitkan oleh H. Abdul Karim Surabaya, pada tahun 1982. Kedua kitab tersebut menafsirkan seluruh ayat al-Qur'an, termasuk di dalamnya menafsirkan ayat *lahwun*.

*Kedua*, Buku dengan judul asli *Fiqh al Gīnā wa al Mūsīqy fi Dāu'i al-Qur'ān wa al-Sunnah* yang ditulis oleh Yusuf Al-Qardlawy yang diterbitkan oleh Maktabah Wahbah Kairo, Cetakan I tahun 2001 yang berisi 255 halaman, dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Tim Pencerjemah LESPIPI dengan judul *Fiqh Musik dan Lagu Perspektif al-Qur'an dan al-Sunnah*.<sup>6</sup> Dalam buku ini Yusuf Al-Qardlawy hanya memfokuskan *lahwun* ditinjau dari status hukum atau fiqh dan mengkategorikan musik dan lagu

---

<sup>6</sup>Yusuf Qardlawy, *Fiqh Lagu dan Musik*, terj. Tim LESPIPI; Ahmad Fulex Bisyr, Awan Sumarna, Anwar Musthafa (Bandung: Mujahid Press, 2002), hlm. 9.

sebagai *lahwun*, namun penulis menilai penafsirannya mengenai *lahwun* kurang konsisten.

*Ketiga*, penulis peroleh dari buku yang mempunyai judul besar: *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal* dengan pengantarnya Amin Abdullah dan editor Zakiyuddin Baidhawiy dan Mutohharun Jinan. Di dalamnya terdapat beberapa tulisan dan hasil dialog para budayawan, intelektual, dan tokoh Muhammadiyah.<sup>7</sup> Keseluruhan isi buku ini adalah kumpulan hasil dari berbagai diskusi dan pendapat para cendekiawan, budayawan, dan ulama mengenai wacana kebudayaan perspektif keagamaan (Islam) dan kaitannya dengan fenomena realitas budaya masa kini. Lebih spesifik lagi dijelaskan bahwa di dalamnya, Muhammadiyah mempersiapkan perangkat metodologi baru yang lebih komprehensif, untuk merevisi pandangannya tentang dialektika antara agama dan budaya, dan lebih dari itu, Muhammadiyah berharap bisa tampil sebagai pelaku dan sekaligus pilar utama cagar pluralitas budaya lokal. Di samping itu, masih bersumber pada buku yang sama, di mana terdapat penyataan dari Abdul Fatah Wibisono yang sependapat dengan sebagian ulama mengenai kategori seni sebagai *lahwun*, tetapi harus dikaji isinya apakah sejalan dengan akidah atau tidak. Selanjutnya masih dalam satu buku, yang di dalamnya terdapat hasil tulisan dari M. Rodhi al-Hafid yang berjudul *Inspirasi dan Apresiasi Islam dalam Budaya dan Seni*. Ia

---

<sup>7</sup> Tulisan Taufik Adnan Amal dalam Zakiyuddin Baidhawiy dan Mutohharun Jinan (ed.), *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal* (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), hlm. 151.

mengemukakan bahwa yang perlu dilakukan sekarang adalah kontekstualisasi tentang ajaran Islam tentang seni, begitu juga dipersoalkan tentang seni suara dalam Islam dipandang sebagai *lahw al-ḥadīṣ*.<sup>8</sup> Dalam hal ini beliau terfokus hanya pada *lahwun* dalam seni suara atau nyanyian, namun tidak mengutarakan secara gamblang penafsiran ayat-ayat *lahwun* yang terdapat dalam al-Qur'an.

Dari sekian banyak pendapat para pemikir di atas, permasalahan *lahwun* dibicarakan dalam konteks hukum mengenai keharaman dan kebolehnya. Oleh sebab itu penulis di sini tidak akan membahas *lahwun* dalam segi hukum, namun mengambil inisiatif untuk mendeskripsikannya. Sehingga dapat mempertemukan beberapa pendapat dari masing-masing tokoh yang menafsirkan kata *lahwun* yang dinilai cukup urgen untuk dapat dijadikan sebuah penelitian dan menemukan penafsiran yang lebih tepat dan relevan dengan konteks kekinian.

#### E. Metode Penelitian

Agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara runtut dan terarah serta mencapai hasil yang optimal, mendukung penelitian yang baik dan hasil yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan intelektual, maka penyusun memerlukan metode penulisan. Dan untuk menjamin

---

<sup>8</sup> Tulisan M. Rodhi al-Hafid dalam Zakiyuddin Baidhaway dan Mutohharun Jinan (ed.), *Ibid.*, hlm. 187.



penelitian tersebut tidak kabur, tanpa struktur yang jelas, atau terhindar dari sistematika yang kacau, diperlukan aturan atau metode ilmiah tersebut.<sup>9</sup>

Adapun metode yang digunakan Dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah historis faktual, yakni metode yang dapat dipakai untuk mengadakan penyelidikan terhadap pemikiran seorang mufasir dengan mengumpulkan data yang terdapat diperpustakaan, mengenai suatu topik yang dibahas tokoh tersebut.<sup>10</sup> Pelaksanaan dari metode tersebut adalah dengan *library research* yang pengumpulan datanya yaitu dengan mencari bahan-bahan dari buku-buku, Artikel-artikel yang ada relevansinya sebagai bahan penelitian. Dengan langkah ini penyusun berusaha mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema pokok penulisan skripsi ini pada hasanah yang sesuai dengan kemampuan.

#### 2. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data adalah metode untuk menyaring dan mengolah data atau informasi yang sudah ada, agar keseluruhan data tersebut dapat dipahami dengan jelas. Adapun pengolahan data yang dipakai adalah :

---

<sup>9</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.11

<sup>10</sup> Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Galia Indonesia, 1994), hlm.10

a. Deskripsi

Deskripsi adalah cara untuk mendapatkan keterangan konsepsi-konsepsi, hakikat yang sifatnya mendasar untuk menguraikan secara teratur mengenai konsep pemikiran yang merupakan tema pokok yang ada dalam hasanah pustaka.<sup>11</sup>

b. Interpretasi

Interpretasi adalah cara yang digunakan untuk menyelami seorang tokoh guna mengungkap arti yang dimaksud oleh seorang tokoh.<sup>12</sup>

c. Komparasi

Dalam metode ini data-data dianalisa dengan memperhatikan keseluruhan pikiran dengan ide-ide pokok, kemudian diadakan perbandingan untuk mendapatkan data yang lebih kuat.<sup>13</sup>

d. Analisis

Analisis adalah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.<sup>14</sup> Istilah analisis ini mengandung arti "menguraikan". Dalam hal ini yang dimaksud adalah menyingkap

---

<sup>11</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.65

<sup>12</sup> *Ibid.*, 63

<sup>13</sup> *Ibid.*, 70

<sup>14</sup> Lois O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono (Yogyakarta: Tiarawacana, 1986), hlm. 18

makna yang terkandung di dalamnya.<sup>15</sup> Dan memisahkan, membedakan dan melihat nuansa selanjutnya untuk melihat adanya keteraturan dan keterkaitan dari istilah-istilah pernyataan yang dipakai.<sup>16</sup>

e. Kesimpulan

Kesimpulan adalah rangkaian dari keseluruhan data yang ada dalam penelitian ini yang dianalisis dan ditulis dalam bab terakhir sebagai hasil akhir dari penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab penegasan tentang pentingnya atau signifikansi penelitian ini dalam keilmuan tafsir.

Bab *kedua*, dipaparkan mengenai gambaran umum tentang *lahwim*. Pembahasan ini menjadi penting karena merupakan landasan awal yang

<sup>15</sup> M. Mastury, *Metode dan Penelitian, Pengantar Filsafat Islam dalam Pengantar ke Arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, M. Mashur Amin, (ed) (Yogyakarta: BP3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992), hlm. 116.

<sup>16</sup> C.V. Van Peursen, *Orientasi ke Arah Filsafat*, terj. Dick Hartoko (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 38.



mengantarkan pembaca kepada penafsiran terhadap ayat yang diteliti, sehingga pembahasan ini tidak menimbulkan kekaburan dan menjadi terarah.

Bab *ketiga*, mengklasifikasikan redaksi ayat al-Qur'an tentang *lahwun*, selanjutnya mengutarakan berbagai pendapat serta penafsiran para ulama, budayawan dan intelektual mengenai *lahwun*. Dalam bab ini dipaparkan hasil penafsiran ayat tersebut yang nantinya akan dijadikan landasan kontekstualitas yang akan dibahas selanjutnya dalam bab IV.

Bab *keempat*, dipaparkan kontekstualisasi ayat tersebut dalam konteks kekinian dan bagaimana tinjauan Islam mengenai tema tersebut. Menggali makna dan maksud yang tersembunyi dari sebuah teks dengan menggunakan beberapa pendekatan agar teks al-Qur'an tersebut dapat dipahami oleh umat Islam sekarang ini, sehingga ajaran Islam dirasakan manfaatnya oleh umat Islam dan menghilangkan anggapan bahwa ajaran Islam tidak *ṣālih li-kulli zamān wa al-makān*.

Pada bab *kelima*, ini sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan disertai saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Mengenai Hamka dalam beberapa penafsirannya tentang *lahwun* dinilai hampir memiliki kesamaan. Ia menyebutkan bahwa *lahwun* adalah perbuatan sia-sia, kemudian *lahwun* diartikan sebagai permainan yang berbentuk ungkapan-ungkapan (slogan) yang dapat menyesatkan manusia seperti yang terjadi dalam fenomena masa kini, yaitu semacam permainan ideologi politik yang dijadikan permainan untuk menyesatkan orang lain. Sedangkan pendapat Quraish Shihab menyatakan bahwa *lahwun* di dalam al-Qur'an banyak berkaitan dengan *term* hiburan bagi manusia, dan di dalamnya menyangkut masalah kesenian. Selain itu ia menyebutkan bahwa kesenian yang diciptakan manusia adalah fitrah dari Allah.
2. Kontekstualisasi *lahwun* tidak hanya sebuah nyanyian atau kata-kata yang tidak berguna, akan tetapi bermakna luas, karena di era saat ini seluruh media sudah menjadi sebuah hiburan yang bisa digunakan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah. Relevansi *lahwun* terhadap realita kekinian memiliki nilai yang sangat berpengaruh terhadap psikologi seseorang, karena hiburan sudah menjadi sifat naluri manusia. Eksistensi hiburan di era sekarang ini sudah dianggap kebutuhan primer, apalagi dengan maraknya dunia *entertainment* yang setiap waktu bisa dikonsumsi melalui media seperti televisi, radio dan panggung-panggung hiburan yang bersifat religius atau tidak, perubahan itu akan terus estafet berganti

dari zaman ke zaman. Hiburan boleh-boleh saja, selama itu tidak menyebabkan lupa kepada Allah. Tetapi sebaliknya, setiap hiburan menjadi kebatilan, jika menyebabkan berpaling dari ketaatan kepada Allah.

## B. Saran

Satu hal yang selalu harus diingat, bahwa dalam memahami sebuah teks pada dasarnya tidak bisa lepas dari konteks dan ruang lingkup yang mengitarinya saat itu. Artinya seorang pembaca teks harus mampu masuk ke masa silam, seolah sezaman dan akrab dengan masa itu, yaitu dengan memahami kondisi obyek, geografis dan latar belakang sosial budayanya. Karena teks turun dan ditulis sesuai dengan keadaan pada zamannya. Seperti yang dikatakan Komaruddin Hidayat dalam bukunya *Memahami Bahasa Agama*, bahwa di balik teks sesungguhnya terdapat sekian banyak variabel serta gagasan tersembunyi yang harus dipertimbangkan agar kita mendekati kebenaran mengenai gagasan yang disajikan oleh pengarangnya. Karena dengan pemahaman semacam itu, tampaknya akan lebih apresiatif dan akomodatif terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Agar penafsiran lebih sesuai dengan konteks yang ada saat ini dan lebih bijaksana dalam memahami teks untuk kebaikan dan fitrah manusia yang telah digariskan-Nya



## DAFTAR PUSTAKA

- Aḥmad Ibn Fāris Ibn Zakariyya, Abi al-Ḥusain. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Kairo: Dar al-Fikr, 1972
- Atsari, Muslim. *Adakah Musik Islami*. Solo: At-Tibyan, t.th
- Abd al-Baqy, Muhammad Fu'ad. *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Fikr, 1992
- Aevilla dkk. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2001
- Ali, Mukti. *Agama dan kebudayaan di Indonesia*. T.tp: Biro Hubungan Masyarakat Depag RI, 1972
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Baker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Galia Indonesia, 1994
- Beg, M. Abdul Jabbar. *Seni Di dalam Peradaban Islam*. terj. Yustiono & Edy Sutriyono, Peny. Thohiruddin Lubis. Bandung: Pustaka, 1988
- Cowan, J. Milton. *Arabic-English Dictionary*. New York: Spoken Language Service, 1976
- CD. Mausū'ah Ḥadīṣ al-Syarif, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī Kitāb Nikāḥ*, 4765
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Alwaah, 1993
- Driyarkarya, *Driyarkarya tentang Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1980
- Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- \_\_\_\_\_. *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- \_\_\_\_\_. dan Madya. *Islam dan Kesenian Relevansi Islam dan Seni Budaya*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Culture*. New York: Basic Book. Inc, 1973

- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996
- Hamid, Abu. *Syekh Yusuf, Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Azhar*, Surabaya: Penerbit H. Abdul Karim, 1982
- <http://pikiran-rakyat.com/cetak/1104/13/khazanah/lainnya1.htm>
- Katsoff, Lois O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986
- Matsury, M. *Metode dan Penelitian, Pengantar Filsafat Islam dalam Pengantar Ke Arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam*. Yogyakarta: BP3M IAIN Sunan Kalijaga, 1992
- Muhammad Al-Ghazali, Syaikh. *Studi Kritis atas Hadis*, terj: Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1991
- Partanto, Pius. A dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Poespowardojo Soerjanto dan K. Bertens (ed.). *Sekitar Manusia*. Jakarta: P.T.Gramedia, 1978
- Qardhawiy, Yusuf. *Fiqh lagu dan Musik*. Terj. Tim LESPISI; Ahmad Fulex Bisryi, Awan Sumarna, Anwar Mustafa. Bandung: Mujahid Press, 2002
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Seni*. Terj. Zuhairi Misrawi. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000
- \_\_\_\_\_. *Islam Bicara Seni*, terj. Wahid Ahmadi, M. Ghazali, Fadhlilau A.Hasyim. Solo: Intermedia, 1998
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000
- \_\_\_\_\_. *Membumikan al-Qur'an*. Jakarta: Mizan, 1992
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, kesan dan keserasian dalam al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Shalch, KH.Q. & H.AA. Dahlan dkk. *Asbabun Nuzul Latar belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, edisi 2. Bandung: Dipenogoro, 2000
- Sumardjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB, 2000

- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1985
- Syamsu, Nazwar. *Al-Qur'an tentang Manusia dan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Van Peursen, C.V. *Orientasi ke Arah Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1985
- Wensinck, Aj. *Mu'jāḥ al-Mufahras Li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, juz VI  
Madinah: Dār al-Da'wah, 1987
- Williams, Raymond. *Culture*. Cambridge: Fontana Paperbacks, 1981
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara, terj.  
Pentafsir al-Qur'an, 1973





## CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Fajeri  
T.T.L : Serang, 15 Nopember 1980  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nama Ayah : Mokhammad Yusuf  
Nama Ibu : Syawi

### Latar Belakang Pendidikan :

- Tamat Sekolah Dasar (SD) Pada Tahun 1991
- Tamat Sekolah Madrasah Tsanawiyah (Daar El-Qolam) Pada Tahun 1994
- Tamat Sekolah Madrasah Aliyah (Daar El-Qolam) Pada Tahun 1998

### Pengalaman Organisasi:

- Anggota Sanggar Nuun Pada Tahun 1998-Sekarang
- Anggota KBY Yogyakarta Pada tahun 1998-Sekarang
- Kabid. Seni IKDLY Yogyakarta Pada Tahun 2000-2002
- Kabid. Seni & Budaya KMJ Yogyakarta Pada Tahun 2001-2002
- Anggota Gamelan Kalijogo Pada tahun 2001-Sekarang
- Anggota Epic Band Pada tahun 2004-Sekarang

Alamat Kost : Gg. Sawunggaling Blok E 42, Munggur Pengok, Yogyakarta.

Alamat Rumah : Jl. Anyer No.12, Karco Rt 06/01 Sindang Karya, Anyer Serang-Banten.